

Hubungan Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas X Sma Negeri 7 Kota Banda Aceh

Muhammad Iqbal¹, Novia Zalmita²¹, Muhammad Okta Ridha Maulidian³
^{1,2,3}Universitas Syiah Kuala

DOI: 10.15408/sd.v8i2.25045

Diterima: 9 Agustus 2021. Disetujui: 22 Oktober 2021. Dipublikasikan: 25 Desember 2021.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara keaktifan siswa dan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh dengan jumlah sampel 88 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan uji korelasi nonparametrik dan uji hipotesis untuk mengetahui besarnya koefisien keeratan hubungan antar variabel serta untuk menguji signifikansi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan bahwa nilai koefisien regresi ganda $\hat{Y} = 70,92 + 0,08 X_1 + 0,03 X_2$, koefisien korelasi keaktifan siswa dengan hasil belajar sebesar 0,47 pada kategori sedang, koefisien korelasi fasilitas belajar dengan hasil belajar sebesar 0,30 pada kategori rendah dan koefisien korelasi keaktifan siswa dan fasilitas belajar dengan hasil belajar secara bersama-sama sebesar 0,28 pada kategori rendah. Uji signifikansi menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4 > 1,96$ (keaktifan siswa dan fasilitas belajar dengan hasil belajar) yang berarti H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh.

Kata kunci: Korelasi, Keaktifan Siswa, Fasilitas Belajar, Hasil Belajar

¹ Alamat Korespondensi
Email: noviazalmita@unsyiah.ac.id

Abstract

This study aims to determine the relationship between student activity and learning facilities with student learning outcomes in geography class X SMA Negeri 7 Banda Aceh. This study uses a quantitative approach to the type of correlational research. The population in this study were all students of class X SMA Negeri 7 Banda Aceh City with a total sample of 88 students. Collecting research data using questionnaires and documentation. Data processing used nonparametric correlation test and hypothesis testing to determine the magnitude of the correlation coefficient between variables and to test the significance of the correlation coefficient. Based on the results of data analysis, it can be stated that the value of the multiple regression coefficient $Y = 70.92 + 0.08 X_1 + 0.03 X_2$, the correlation coefficient of student activity with learning outcomes is 0.47 in the medium category, the correlation coefficient of learning facilities with learning outcomes of 0.30 in the low category and the correlation coefficient of student activity and learning facilities with learning outcomes together is 0.28 in the low category. The significance test shows that $F_{count} > F_{table}$ or $4 > 1.96$ (student activity and learning facilities with learning outcomes) which means H_a is accepted. The results of this study indicate that there is a significant relationship between student activity and learning facilities with student learning outcomes in geography class X SMA Negeri 7 Banda Aceh City.

Keywords: *Correlation, Student activity, Learning facilities, Learning outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran yang bertujuan membantu siswa dalam pengembangan dirinya secara optimal, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah positif. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan masa depan anak bangsa ini (Zalmita & Indani, 2021: 52). Keberhasilan pencapaian pendidikan terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Tujuan pendidikan dan pengajaran menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1950 Republik Indonesia yaitu “membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan Indonesia saat ini belum sepenuhnya tercapai. Dua faktor yang menyebabkan tujuan pendidikan tidak sepenuhnya tercapai yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas sifat, kepribadian dan keterampilan yang dimiliki guru dan siswa, sedangkan faktor eksternal berupa fasilitas belajar dan lingkungan sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, demi tercapainya tujuan pendidikan diperlukan keseimbangan antara faktor-faktor tersebut seperti: guru yang memiliki keterampilan baik dalam mengajar, siswa yang aktif dan fasilitas belajar yang mendukung.

Berdasarkan data yang diperoleh guru bidang studi Geografi di SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh, hasil belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Geografi secara rata-rata masih tergolong rendah. Perolehan rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas X mata pelajaran geografi semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 paling tinggi yaitu 70,3 dan paling rendah yaitu 64,5. Nilai KKM untuk mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh yaitu 70. Dengan demikian masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimum di setiap kelasnya.

Guru bidang studi Geografi SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh mengatakan bahwa hasil belajar siswa belum semuanya mencapai KKM dan perlu diadakan remedial. Hal ini disebabkan selama pembelajaran berlangsung, beberapa siswa cenderung tidak aktif dan kurang ada timbal balik dari siswa. Fokus perhatian siswa terhadap pembelajaran masih kurang dimana beberapa siswa sibuk mengobrol dan bercanda dengan teman, bahkan beberapa siswa membaca buku selain dari buku mata pelajaran yang sedang diajarkan.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi Geografi di SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh mengenai keaktifan siswa, diperoleh informasi bahwa banyak siswa kelas X tidak aktif pada mata pelajaran geografi sehingga pembelajaran cenderung pasif. Contohnya ketika pembelajaran, tidak ada satu pun siswa yang bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru sehingga guru harus menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya dan ketika diberikan tugas kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak aktif di dalam diskusi kelompok tersebut.

SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh merupakan sekolah yang mempunyai berbagai fasilitas mengajar seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media penyampaian materi, alat-alat mengajar dan sebagainya. Fasilitas-fasilitas yang tersedia di sekolah ini sudah lumayan lengkap, namun penggunaan fasilitas belajar tersebut masih belum maksimal. Oleh karena itu, guru harus mampu memanfaatkan fasilitas

tersebut dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan pembelajaran dan diharapkan dapat menjadi faktor penting sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk perubahan, pengetahuan sikap dan keterampilannya. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai akibat terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya (Hamalik, 2013:155). Hasil belajar yang baik menggambarkan bahwa peserta didik tersebut memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik juga serta bermanfaat bagi dirinya. Jadi, pengajaran yang dilakukan oleh guru mampu menumbuhkembangkan potensi peserta didik atau siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Keaktifan adalah kegiatan atau segala aktivitas yang dilakukan seseorang pada waktu tertentu baik bersifat fisik maupun mental. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran yang tidak disertai dengan keaktifan siswa, maka pembelajaran tersebut akan terasa monoton dan membosankan karena proses pembelajaran hanya terjadi secara satu arah saja sehingga tidak adanya timbal balik antara guru dan siswa (Sardiman, 2014:98).

Keaktifan siswa memuat beberapa tindakan positif di dalam pembelajaran seperti bertanya kepada guru, mengemukakan pendapat, berpikir kritis dan menjawab pertanyaan seputar materi yang sedang dipelajari. Keaktifan juga diperlukan agar terciptanya suasana belajar yang diinginkan dan terjadi komunikasi yang baik antara siswa dan guru sehingga keaktifan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Fasilitas belajar merupakan sesuatu yang memudahkan dan melancarkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan tujuan agar proses belajar berjalan lancar,

efektif, dan efisien (Suryosubroto, 2002:292). Keadaan fasilitas fisik tempat belajar di sekolah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Dengan demikian, fasilitas belajar yang memadai dapat menunjang keberhasilan proses belajar disekolah dan memberi kenyamanan bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Fasilitas belajar diperlukan dalam proses pembelajaran guna mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas belajar dapat berupa tempat belajar, peralatan belajar, media belajar dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar yang baik diharapkan dapat mendukung siswa untuk memperoleh hasil belajar yang bagus.

Keaktifan siswa dan fasilitas belajar memiliki peran tersendiri dalam pembelajaran siswa. Keaktifan siswa akan terlibat secara langsung di dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya kepada guru maupun berdiskusi mengenai materi sehingga ia akan memahaminya dengan baik. Sedangkan fasilitas belajar memiliki peran penting sebagai media penyampaian materi agar menjadi lebih mudah sehingga siswa akan lebih memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Keaktifan siswa membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup sehingga guru membutuhkan media penyampaian materi (fasilitas belajar) yang lebih baik daripada sekedar papan tulis atau hanya belajar dilingkup ruang kelas saja. Sehubungan dengan itu, adanya fasilitas belajar yang memadai membuat pembelajaran tidak terasa monoton dan siswa akan lebih aktif karena fasilitas belajar memberi kemudahan dalam pembelajaran sehingga siswa akan tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian yang relevan menunjukkan bahwa fasilitas belajar memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa sebesar 33,0%

(Duwit, 2016:53-54). Hasil penelitian lainnya menunjukkan terdapat korelasi positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa (Kurniawati et al, 2017:243-246). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa *penyediaan fasilitas belajar siswa dan minat belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar* (Syafi'ih, 2016:12). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikansi fasilitas belajar dengan hasil belajar yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar (Febriliani, 2018: 10).

Penelitian ini penting dilakukan mengingat kondisi pembelajaran saat ini banyak menggambarkan suatu pembelajaran yang tidak kondusif sehingga beberapa hasil belajar siswa tidak baik. Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian lain yang juga menggunakan variabel yang sama. Penelitian ini menambahkan kajian mengenai bagaimana hubungan keaktifan dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa yang secara spesifik dalam mata pelajaran geografi belum pernah dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa dan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di suatu sekolah dan mampu memperbaiki kualitas belajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik serta dapat menjadi referensi bagi guru-guru dalam penentuan penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga guru dapat mengelola kelas dengan baik dan terciptanya suasana kelas yang kondusif, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswanya,

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini hanya menggunakan 1 kelas dimana variabel penelitian yang diamati adalah keaktifan

siswa dan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa. Adapun penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh tepatnya di Jalan Krueng Jambo Aye No.1, Desa Geuceu Komplek, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh yang berjumlah 112 orang siswa. Mengingat populasi terlalu besar maka dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *propotional stratified sampling*, sehingga terpilih 88 sampel yang tersebar disetiap kelasnya.

Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini berupa daftar pernyataan tertulis berjumlah 25 pernyataan yang sifatnya tertutup dan diberikan kepada responden untuk mengumpulkan data keaktifan siswa dan fasilitas belajar. Sebelum diberikan kepada responden, angket tersebut sudah melalui proses validasi menggunakan rumus Koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien Skalabilitas (Singarimbun dan Effendi, 2014:118) dan reliabilitas menggunakan rumus Kuder Richardson 21 (Syofian, 2018:111).

Skala pengukuran pada angket menggunakan skala Guttman dimana opsi jawaban yang tersedia hanya dua yaitu "Ya" dan "Tidak" untuk mendapatkan jawaban yang tegas atas variabel yang diteliti. Selanjutnya, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang didapat melalui guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh.

Analisis data dilakukan dengan cara menguji regresi berganda, korelasi berganda dan uji signifikansi dimana sebelum data tersebut digunakan maka harus memenuhi syarat seperti data berdistribusi normal, homogen dan linier. Apabila salah satu syarat tidak terpenuhi, maka analisis data dilakukan menggunakan statistik nonparametrik

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu keaktifan siswa dan fasilitas belajar (X_1 dan X_2) yang diperoleh dengan cara memberikan angket

(kuesioner) kepada responden serta variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi melalui guru bidang studi geografi secara langsung.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan tahap pengujian yang dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang telah didapatkan berdistribusi normal, bersifat homogen dan bersifat linier. Apabila data penelitian telah memenuhi persyaratan tersebut, maka analisis dapat dilakukan dengan statistik parametrik. Apabila tidak memenuhi salah satu persyaratan, maka analisis dilakukan dengan statistik non-parametrik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal dimana data yang berdistribusi normal sebagai syarat statistik parametrik. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah *Chi Kuadrat* (χ^2).

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Variabel X_1 , X_2 dan Y

Nama	Variabel X_1	Variabel X_2	Variabel Y
Total Sampel (n)	88	88	88
Rentang Nilai (R)	18	13	12
Banyak Kelas (K)	7	7	7
Panjang Kelas (P)	3	2	2
Nilai Rata-Rata (\bar{X})	14,16	15,55	78,41
Simpangan Baku (s)	4,18	2,94	2,92
Varians (s^2)	17,47	8,64	8,55
Nilai χ^2_{hitung}	11,57	6,63	40,64
Normalitas χ^2_{tabel}	12,592	12,592	12,592
Keterangan	Normal	Normal	Tidak Norma

(Sumber: Pengolahan Data, 2021)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data yang diteliti tersebut bervariasi sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen). Nilai varian didapatkan dari hasil penghitungan simpangan baku yang dikuadratkan pada setiap variabel yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Pengujian Homogenitas

No.	Variabel	Nilai Varian	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
1.	X_1	17,47	2,04	1,45	Tidak homogen
2.	X_2	8,64			
3.	Y	8,55			

(Sumber: Pengolahan Data, 2021)

Berdasarkan hasil penghitungan varian di atas diperoleh $F_{hitung} = 2,04$. Sementara nilai $F_{tabel} = 1,45$ dengan $dk = 88 - 1 = 87$. Ketentuan homogenitas apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka varian data bersifat homogen. Namun hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,04 > 1,45$) sehingga varian data bersifat tidak homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y). Jika terdapat hubungan linier maka analisis regresi dapat dilanjutkan. Dengan Kriteria uji pada taraf signifikan 5% apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 yang artinya hubungan antar variabel berpola linier. Sebaliknya jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 yang artinya hubungan antar variabel tidak berpola linier.

Tabel 3 Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
1.	X_1 dengan Y	48,49	3,96	Ada hubungan linier
2.	X_2 dengan Y	16,34	3,96	Ada hubungan linier

2. Analisis Data

a. Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dilakukan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat yaitu hasil belajar bila nilai variabel bebas yaitu keaktifan siswa dan fasilitas belajar dirubah atau dinaikturunkan. Bentuk rumusan persamaan regresi ganda adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, didapatkan persamaan regresi ganda yaitu $\hat{Y} = 70,92 + 0,08 X_1 + 0,03 X_2$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Nilai $a = 70,92$ diartikan apabila nilai keaktifan siswa (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) = 0, maka besarnya nilai hasil belajar (Y) adalah 70,92 satuan.
- b) Nilai $b_1 = 0,08$ diartikan jika nilai keaktifan siswa (X_1) konstan adalah positif atau setiap mengalami kenaikan sebesar 1

satuan, maka nilai hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,08.

- c) Nilai $b_2 = 0,03$ diartikan jika nilai fasilitas belajar (X_2) konstan adalah positif atau setiap mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,03.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas (keaktifan siswa dan fasilitas belajar) memberikan pengaruh positif terhadap variabel terikat (hasil belajar).

b. Korelasi Kendal-Tau (τ)

Analisis korelasi Kendal-Tau (τ) dilakukan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau rangking (Sugiyono, 2017:253). Kelebihan teknik korelasi Kendal-Tau dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial. Berikut rekapitulasi hasil analisis korelasi Kendal-Tau (τ)

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Analisis Korelasi Kendal-Tau (τ)

No	Variabel	Nilai (τ)	Keterangan
1	Keaktifan siswa dan Hasil belajar (X_1 dan Y)	0,47	Sedang
2	Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar (X_2 dan Y)	0,30	Rendah
3	Keaktifan siswa dan Fasilitas Belajar (X_1 dan X_2)	0,38	Rendah
4	Keaktifan siswa Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar (X_1X_2 dan Y)	0,28	Rendah

c. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Mengacu pada nilai korelasi Kendal-Tau (τ), berikut rekapitulasi perhitungan uji signifikansi variabel keaktifan siswa (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y).

Tabel 5 Rekapitulasi Uji Signifikansi

No.	Variabel	Zhitung	Ztabel	Ket
1.	X_1 dengan Y	6,71	1,96	Ada hubungan
2.	X_2 dengan Y	4,29	1,96	Ada hubungan
3.	X_1 dengan X_2	5,43	1,96	Ada hubungan
4.	X_1, X_2 dengan Y	4	1,96	Ada hubungan

Keaktifan Siswa, Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara keaktifan siswa dan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh. Tingkat hubungan antara variabel keaktifan siswa (X_1) dan hasil belajar (Y) adalah sedang, yang artinya keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran memiliki peranan dalam peningkatan hasil belajar sehingga keaktifan siswa mempunyai potensi untuk menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar seorang siswa. Adapun tingkat hubungan antara variabel fasilitas belajar (X_2) dan hasil belajar (Y) berada pada kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang dimiliki sekolah juga tetap berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Secara keseluruhan, tingkat hubungan antara variabel keaktifan siswa (X_1), fasilitas belajar (X_2) dan hasil belajar (Y) secara bersama-sama adalah rendah, yang artinya keaktifan siswa dan fasilitas belajar memiliki peranan kecil terhadap hasil belajar siswa namun tetap menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keaktifan siswa dan fasilitas belajar bukan menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar geografi siswa khususnya pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh.

Variabel keaktifan siswa (X_1) dan variabel fasilitas belajar (X_2) juga memiliki arah dan pengaruh yang positif terhadap

variabel hasil belajar (Y), hal ini berarti apabila seorang siswa memiliki keaktifan yang bagus dan didukung oleh fasilitas belajar yang memadai, maka hasil belajar yang diperolehnya juga semakin baik. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa keaktifan siswa, fasilitas belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan (terima H_a), sehingga hasilnya sesuai dengan hipotesis yang terdapat pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data variabel X (bebas) dilakukan dengan cara menyebarkan angket keaktifan siswa dan fasilitas belajar kepada 88 responden. Adapun data variabel Y (terikat) merupakan data hasil belajar yang diperoleh melalui dokumentasi dan terdiri atas 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Nilai-nilai masing-masing ranah tersebut dirata-ratakan sehingga diperoleh nilai akhir yang menjadi nilai hasil belajar masing-masing siswa (responden). Selanjutnya uji prasyarat analisis dilakukan secara manual (non SPSS) dan terdiri atas tiga tahap yaitu pengujian normalitas, homogenitas dan linieritas.

Hasil pengujian prasyarat analisis menunjukkan bahwa data variabel tidak memenuhi syarat untuk dianalisis secara parametrik karena data variabel Y (hasil belajar) tidak berdistribusi normal dan varians data tidak homogen meskipun data variabel X memiliki hubungan yang linier terhadap variabel Y. Berdasarkan hal tersebut, maka analisis data dilakukan secara non parametrik yang meliputi 3 bentuk analisis yaitu analisis regresi ganda, korelasi Kendall-Tau (τ) dan uji signifikansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa keaktifan siswa, fasilitas belajar dan hasil belajar memiliki pengaruh yang positif dan hubungan yang signifikan.

Koefisien korelasi antara variabel keaktifan siswa (X_1) dan hasil belajar (Y) menunjukkan nilai positif dengan tingkat korelasi yang kuat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keaktifan siswa memiliki kontribusi yang besar dan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa (Duwit, 2016; Olfen & Najamuddin, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati *et al*

(2017:246) juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Ingin Jaya.

Temuan hasil dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian relevan (terkait) yang telah disebutkan sebelumnya, karena siswa yang aktif di dalam pembelajaran cenderung memiliki fokus dan rasa ketertarikan yang kuat terhadap mata pelajaran sehingga mendukung hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, semakin tinggi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar maka semakin tinggi perolehan hasil belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya jika keaktifan siswa rendah, maka berdampak pada perolehan hasil belajar yang rendah pula. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2014:101) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kegiatan belajar siswa (keaktifan) maka semakin tinggi pula peluang berhasilnya sebuah pengajaran karena keaktifan siswa meliputi berbagai hal seperti aktif dalam pembelajaran, ikut memecahkan masalah, aktif bertanya, berdiskusi, evaluasi diri, menerapkan ilmu yang telah diajarkan, mencari informasi untuk pemecahan masalah dan melatih diri dalam memecahkan permasalahan/soal yang sejenis.

Koefisien korelasi antara fasilitas belajar (X_2) dan hasil belajar (Y) menunjukkan nilai positif dengan tingkat korelasi yang sedang. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widaryanto (2016:80), hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang sehingga tingkat koefisien korelasi pengaruh antara variabel fasilitas belajar dan variabel hasil belajar adalah sedang. Selanjutnya, hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar (Muayyadah & Asih, 2018; Nur, 2015; Saputra & Yanuarita, 2017)

Temuan hasil dalam penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian relevan (terkait) yang telah disebutkan sebelumnya, dimana fasilitas belajar disekolah sangat

mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila fasilitas belajar disekolah tidak memadai dan kemampuan pemanfaatan fasilitas yang minim, maka sulit untuk dicapai prestasi belajar siswa yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan teori Sudjana (2014:104) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar mampu mempengaruhi hasil belajar seorang siswa karena keberadaan fasilitas belajar mampu menunjang pembelajaran di dalam kelas, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal.

Pustaka Acuan

- Duwit, M. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Materi Jamur Siswa Kelas X SMA YPK Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2): 53-54
- Febriliani, L. (2018). Hubungan Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 10-18.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kurniawati, Y., Ngadimin., & Farhan, A. (2017). Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(2): 246
- Muayyadah, N., & Asih, S.S. (2018). Hubungan Lingkungan Sekolah Dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 47-54.
- Nur, S. (2016). Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sma 2 Polewali. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 47-67.
- Olfen, P., & Najamuddin, L. (2014). Hubungan Keaktifan Dikelas dengan Hasil Belajar Siswa pada Kelas V di SDN 25 Palu. *Jurnal Dikdas*, 2(3).
- Saputra, P. A., & Yanuarita, P. (2017). Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal (JLJ)*, 6 (1): 40
- Sardiman, A.M. (2014) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. Pers
- Singarimbun, M. & Effendi. (2014) *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sudjana, N. (2014) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. (2002) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafi'ih, M. I. (2016). Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(1), 12-26. Retrieved from <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/1704>
- Syofian, S. (2018) *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Widaryanto, S. (2016). Hubungan Antara Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Zalmita, N., & Indani, D. (2021). The Effect Of Cooperative Learning Model Of The Type Inside Outside Circle And The Type Of Bamboo Dancing On Student's Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Ilmu*

Sosial, 30(1), 52-61.
doi:<https://doi.org/10.17509/jpis.v30i1.27406>